Volume IV, Nomor 2-2, Desember 2010

ISSN 2085-8531

WAHANA–BIO

Jurnal Biologi dan Pembelajarannya

Keanekaragaman Plankton di Sekitar Kegiatan Stockpile Bijih Besi CV. Tretes Utama di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin
Bunda Halang

Perbandingan Morfologi Tumbuhan Nanas (*Ananas comosus* (l.) Merr) di Kawasan "Lumpur Barambai Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala
Erliani, Hardiansyah, Dharmono

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II B SMP Negeri 16 Banjarmasin Tentang Sub Konsep Sistem Indra pada Hewan dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)
Hanny Imellia, Asri Lestari, Akhmad Naparin

Jenis dan Kerapatan Burung di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala
Zainal Husain, Dharmono, Kaspul

Upaya Memaksimalkan Kemampuan Mengingat Sub Konsep Reproduksi Sel Melalui Peta Konsep Pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Banjarmasin
M. Faisal Riza, Siti Wahidah Arsyad, Noor Ichsan Hayani

Pembelajaran Konsep Kelangsungan Hidup Organisme Melalui Kawasan Hutan Mangrove Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Penyelidikan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMPN I Anjir Muara
Octa Belawati, Muhammad Zaini, Muchyar

WAHANA-BIO | Volume IV | Nomor 2-2 | Halaman 103 | Banjarmasin, Desember 2010 | ISSN 2085-8531

ISSN : 2085-8531

“ WAHANA-BIO”
Jurnal Biologi dan Pembelajarannya
Volume IV, Nomor 2-2, Desember 2010

DEWAN REDAKSI

Penasehat	:	RektorI Universitas Lambung Mangkurat
		Dekan FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Penanggungjawab	:	Ketua Jurusan PMIPA FKIP Unlam
		Ketua Prodi Pendidikan Biologi PMIPA FKIP Unlam
Ketua Penyunting	:	Dr. H.M. Zaini, M.Pd
Wakil Ketua	:	Drs. Dharmono, M.Si
Anggota Penyunting	:	Prof. Dr. H. Muslimin Iberahim (Unesa)
		Prof. Dra. Herawati Susilo, M.Sc., Ph.D. (UM)
		Dr. Poernomo, M.Sc (UGM)
		Dr. Supramono, M.Pd (Unpar)
		Dr. M. Badruz Saufari, M.Sc (Unlam)
		Drs. H. Aminuddin PP, M.Pd (Unlam)
		Drs. H. Hardiansyah, M.Si (Unlam)
		Drs. H. Mirhanuddin (Unlam)
Penyunting Bahasa	:	Dra. St. Wahidah A, M.Pd (Unlam
		Dra. Asri Lestari, M.Pd
		Dra. Sri Amintarti, M.Si
		Dra. Hj. Noorhidayati, M.Si
		Dra. Hj. Noor Ichsan Hayani, M.P
		Mahliana, S.Pd
Pelaksana Teknis	:	Dra. Aulia Ajizah, M.Kes
		Drs. Bunda Halang, MT
		Drs. Kaspul, M.Si
		Drs. H. Muchyar, M.P
		Mahruddin, S.Pd
		Munawir, S.Pd
		Risna Hany, S.Pd
		Mella Mutika Sari
Penerbit	:	Unlam Press
Alamat	:	Jl. Brig. H. Hasan Basri Banjarmasin
		Telp.& Fax. : (0511-306488)
		E-Mail : psbiologi@yahoo.com

PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga redaktur dapat menyelesaikan penerbitan jurnal Wahana-Bio edisi keempat bulan Desember 2010 ini sesuai dengan rencana dan waktu yang ditentukan.

Wahana-Bio adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, sebagai sarana publkasi hasil-hasil karya penelitian dan pengembangan dalam bidang Biologi. Kesempatan menulis terbuka untuk umum, baik para peneliti, dosen serta pekarya semua sarjana semua strata. Jurnal ini diterbitkan tiap enam bulan sekali atau dua kali setahun, yaitu bulan Juni dan Desember

Kami menyadari bahwa penerbitan jurnal Wahana-Bio edisi keempat bulan Desember 2010 ini masih belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran demi perbaikan di masa datang sangat kami harapkan. Semoga hasil penerbitan jurnal Wahana-Bio edisi keempat bulan Desember 2010 ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan peningkatan mutu sumber daya manusia.

Banjarmasin, Desember 2010

Redaktur

GAYA SELINGKUNG

1. Artikel yang diterbitkan merupakan hasil penelitian baik penelitian biologi murni maupun penelitian pendidikan biologi dan bukan kajian pustaka
2. Naskah diketik pada kertas A4 dengan margin/batas atas, kanan, dan bawah masing-masing 3 cm dan batas kiri 4 cm dari tepi kertas.
3. Judul artikel dan identitas penulis (nama dan alamat email, dan/atau alamat surat) ditulis di bagian paling atas. Identitas penulis dicantumkan di bawah judul artikel
4. Panjang artikel tidak lebih dari 7.000 kata atau 15 - 25 halaman berspasi 1,5
5. Jenis huruf Arial 12
6. Marjin atas, bawah, kiri dan kanan lebih kurang 1 inci
7. Kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga setengah baris) diketik dengan jarak baris satu dengan bentuk *indented style* (bentuk berinden).
8. Kutipan, gambar atau rujukan harus menyebutkan sumber dan tahun. Format sumber kutipan atau rujukan: Nama Penulis, Tahun, halaman yang dikutip – jika buku. Cara penulisan nama penulis yang karyanya dikutip konsisten dengan cara penulisan nama di daftar rujukan.
9. Minimal 80% dari rujukan yang digunakan berasal dari sumber yang *up to date* (diterbitkan tidak lebih dari 10 tahun sebelum karya ilmiah disampaikan ke Ventura)
10. Mencantumkan nomor urut halaman di bagian bawah
11. Nomor dan judul tabel dan gambar di bagian atas tabel dan gambar, dicetak tebal. Judul tabel dan gambar diletakkan di bawah nomor tabel dan gambar.
12. Mencantumkan sumber rujukan tabel dan gambar di bagian bawah tabel dan gambar.
13. Melampirkan CV penulis di lembar terpisah. CV memuat: alamat rumah dan institusi, nomor telpon yang dapat dihubungi dan nomor telpon institusi, riwayat pendidikan, beberapa judul karya ilmiah dan/atau penelitian terbaru, bidang keahlian/bidang minat penelitian, serta pengalaman kerja dan organisasi.
14. Rerangka Artikel terdiri dari: (1) judul, (2) abstrak, (3)pendahuluan, (4) metode penelitian, (5) Hasil dan pembahasan, (6) Penutup, (7)daftar rujukan
15. Kontribusi penulis bagi artikel yang diterbitkan sebesar
    Umum : Rp. 200.000
    Civitas academika Pendidikan Biologi : Rp. 150.000
16. Naskah dikirim dalam bentuk shoftcopy dan diemailkan ke Redaktur : psbiologi@yahoo.com. Naskah yang tidak dimuat tidak dikembalikan.

Volume IV, Nomor 2-2, Desember 2010

“ WAHANA-BIO”
Jurnal Biologi dan Pembelajarannya

Wahana-Bio adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lambung Magkurat Banjarmasin, sebagai sarana publkasi hasil-hasil karya penelitian dan pengembangan dalam bidang Biologi. Kesempatan menulis terbuka untuk umum, baik para peneliti, dosen sereta pekarya semua sarjana semua strata. Jurnal ini diterbitkan tiap enam bulan sekali atau dua kali setahun, yaitu bulan Juni dan Desember.

Daftar Isi :

Halaman

Keanekaragaman Plankton di Sekitar Kegiatan Stockpile Bijih Besi CV. Tretes Utama di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin ..... ….1-7
Bunda Halang

Perbandingan Morfologi Tumbuhan Nanas (*Ananas comosus* (l.) Merr) di Kawasan “Lumpur Barambai Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala ..... …8-21
Erliani, Hardiansyah, Dharmono

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II B SMP Negeri 16 Banjarmasin Tentang Sub Konsep Sistem Indra pada Hewan dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) 22-41
Hanny Imellia, Asri Lestari, Akhmad Naparin

Jenis dan Kerapatan Burung di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala 42-53
Zainal Husain, Dharmono, Kaspul

Upaya Memaksimalkan Kemampuan Mengingat Sub Konsep Reproduksi Sel Melalui Peta Konsep Pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Banjarmasin 54-82
M. Faisal Riza, Siti Wahidah Arsyad, Noor Ichsan Hayani

Pembelajaran Konsep Kelangsungan Hidup Organisme Melalui Kawasan Hutan Mangrove Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Penyelidikan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMPN I Anjir Muara ……83-99
Octa Belawati, Muhammad Zaini, Muchyar

ABSTRAK

JENIS DAN KERAPATAN BURUNG DI KAWASAN AGROPOLITAN KECAMATAN MANDASTANA KABUPATEN BARITO KUALA

Oleh: Zainal Husain, Dharmono, Kaspul

Burung merupakan anggota dari Sub Filum Vertebrata yang termasuk Kelas Aves. Kawasan Agropolitan merupakan tempat Agrowisata yang sampai saat ini belum memiliki data-data dasar lengkap mengenai flora dan faunanya khususnya burung. Burung memiliki peran yang cukup penting bagi ekositem. Manfaat burung di alam bagi kehidupan (fungsi ekologis burung) di antaranya berperan dalam proses ekologi (sebagai penyeimbang rantai makanan dalam ekosistem), membantu proses penyerbukan tanaman khususnya tanaman yang mempunyai perbedaan antara posisi benang sari dan putik, serta sebagai predator terhadap hama tanaman seperti serangga dan tikus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan kerapatan burung di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode IPA Count. Populasi pada penelitian ini adalah semua burung yang terdapat di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala yangf hidup liar dan sampel penilitian ini adalah semua burung yang terekam kamera pada 24 titik IPA Count. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 17 jenis burung yang ditemukan yaitu yang berperan dalam penyerbukan adalah Burung Madu Sepah Raja (*Aethopyga siparaja*), yang berperan sebagai predator hama adalah Layang-layang (*Delichon dasypus*), Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Bentet Kelabu (*Lanius schach*), Burung Gereja (*Passer montanus*), Elang Bondol (*Halistur indus*), Bubut (*Centropus bengalensis*), Perenjak (*Prinia flaviventris*), Elang Tikus (*Elanus caeruleus*), Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*), Walet (*Collocalia esculenta*), Sikatan Bubik (*Muscicapa dauurica*), Burung Tikusan (*Porzana cinerea*), dan Raja Udang (*Halycon pileata*), dan yang berperan sebagai perusak tanaman sekaligus sebagai penyebar biji adalah Pipit Kalimantan (*Lonchura fuscant*), Burung Gereja (*Passer montanus*), Puyuh (*Melanopedrix nigra*), Tekukur (*Streptopelia chinensis*), dan Burung Tikusan (*Porzana cinerea*). Kerapatan relatif tertinggi adalah Pipit Kalimantan (*Lonchura fuscans*) yaitu 25,31% sedangkan kerapatan relatif terendah adalah Raja Udang (*Halcyon pileata*) yaitu 0,18% dengan kemelimpahan dalam keadaan rendah (H'=0,978).

Kata kunci: Jenis, Kerapatan, Burung, Agropolitan

PENDAHULUAN

Burung merupakan anggota dari Sub Filum hewan yang disebut Vertebrata, dengan ciri-ciri utama adanya tulang belakang dan saraf spinal di dalamnya. Selain burung (Kelas Aves), yang termasuk Sub Filum Vertebrata antara lain, ikan (Kelas Pisces), mammalia (Kelas Mamalia), reptil (Kelas Reptilia) dan amphibi (Kelas Amphibia). Ciri-ciri serta kebiasaan yang dimiliki burung cukup berbeda dengan hewan-hewan lainnya, namun tetap saja ada beberapa persamaan diantara mereka. Seperti halnya mamalia, burung memiliki jantung dengan empat ruang, juga burung merupakan hewan berdarah panas yang memungkinkan burung dapat hidup di berbagai daerah dengan berbagai variasi suhu (Ali, 2009). Adapun ciri-ciri burung antara lain sebagian tubuhnya ditutupi oleh bulu dan terdapat 2 pasang anggota badan, 1 pasang anterior menjadi sayap, dan 1 pasang posterior menjadi kaki untuk berjalan/mengais, mencakar atau berenang dengan selaput pada jari kaki, masing-masing kaki memiliki 4 jari kaki (Anonim, 2008). Burung termasuk hewan berdarah panas. MacKinnon (1990) menyatakan bahwa burung tergolong hewan berdarah panas seperti binatang menyusui. Menurut Grzimek (1972) burung adalah Vertebrata yang memiliki bulu dan berdarah panas serta mempunyai kemampuan untuk terbang.

Di Kalimantan Selatan sendiri, terdapat daerah-daerah perkebunan yang biasanya banyak terdapat burung. Burung dan hewan lainnya dibagi menjadi 2 jenis menurut waktu beraktivitas, yaitu diurnal dan nocturnal. Burung memiliki peran yang cukup penting bagi ekositem. Manfaat burung di alam bagi kehidupan (fungsi ekologis burung) diantaranya berperan dalam proses ekologi (sebagai penyeimbang rantai makanan dalam ekosistem), membantu proses penyerbukan tanaman khususnya tanaman yang mempunyai perbedaan antara posisi benang sari dan putik, serta sebagai predator terhadap hama tanaman seperti serangga dan tikus (Anonim, 2008).

Kebanyakan burung membuat sarangnya sendiri dengan menggunakan bahan-bahan berupa rumput, daun atau ranting kering (Suryadi, 2009).

Penelitian tentang burung pernah dilakukan yaitu mengenai keanekaragaman jenis burung pada berbagai macam habitat di Banjarmasin melaporkan bahwa jumlah burung diurnal yang terdapat di Banjarmasin adalah 48 jenis. Suku yang terbanyak adalah Ploceidae dan Nectarinidae (Dewi, 1998). Selain itu penelitian Humaini (2009) tentang identifikasi jenis dan kemelimpahan burung diurnal di kawasan wisata hutan lindung Gunung Gedambaan Desa Gedambaan Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru melaporkan bahwa didapatkan 18 jenis. Jenis yang paling banyak ditemukan adalah burung Prenjak (*Buceros rhinoceros*). Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan habitat memiliki keanekaragaman yang berbeda pula. Kalimantan Selatan sebagian besar adalah dataran rendah dan memiliki tipe-tipe habitat yang berbeda-beda. Oleh sebab itu agar informasi tentang burung di Kalimantan Selatan lebih lengkap, maka perlu dilakukan penelitian mengenai burung dengan habitat yang berbeda-beda.

Di Kabupaten Barito Kuala, tepatnya di Kecamatan Mandastana terdapat suatu kawasan yang bernama Agropolitan. Berdasarkan informasi masyarakat Kawasan Agropolitan tersebut merupakan kawasan objek wisata lahan rawa yang diresmikan pada tahun 2004. Di Kawasan memiliki komoditas unggulan yaitu jeruk dan padi, sistem penanamannya yaitu secara tumpang sari. Pada Kawasan Agropolitan merupakan tempat Agrowisata. Pada siang hari banyak orang dari luar kota berdatangan untuk menikmati pemandangan dan memetik buah jeruk pada perkebunan di tempat tersebut. Namun pada kawasan tersebut belum memiliki data-data mengenai flora dan faunanya. Sehingga kawasan ini memerlukan data-data mengenai flora dan fauna agar lebih layak untuk dikatakan sebagai Agrowisata.

Berdasarkan observasi, pada kawasan tersebut banyak terlihat dan terdengar kicauan burung, hal tersebut dikarenakan di tempat ini terdapat perkebunan yang salah satunya adalah kebun jeruk yang dapat dimanfaatkan burung untuk mencari makan seperti memakan serangga-serangga ataupun mengisap madu pada bunga tanaman jeruk tersebut. Selain itu burung-burung tersebut dapat memanfaatkan pohon-pohon yang besar pada kawasan tersebut untuk membuat sarang. Berdasarkan informasi masyarakat burung di Kawasan Agropolitan sering diburu karena untuk diperjualbelikan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa di kawasan Agropolitan tersebut terdapat beberapa jenis burung. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang Jenis dan Kerapatan Burung di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratfif, yaitu turun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi. Sedangkan teknik pengambilan data menggunakan IPA-Count yang terdiri dari 24 titik. Secara keseluruhan waktu untuk melaksanakan penelitian ini adalah 6 bulan, yaitu dari bulan Februari 2010 sampai dengan bulan Juli 2010 meliputi masa persiapan (survey lokasi dan penyusunan proposal), pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan skripsi. Pengambilan data dilakukan bulan Maret 2010 dan dilakukan di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua burung yang terdapat pada Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala yang hidup secara liar di alam seluas 400 Ha. Sampel dalam penelitian ini adalah semua burung yang ditemukan pada 24 titik pengamatan dengan teknik perhitungan menggunakan IPA-count pada area seluas 400 Ha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Jenis-jenis Burung di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kawasan penelitian, jenis-jenis burung di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala yang ditelusuri berdasarkan MacKinnon (1992) di didapatkan 14 suku, 17 marga dan 17 jenis burung. Klasifikasi burung yang terdapat di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat di tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis-jenis burung di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala (Suku, Marga, Jenis)

No	Suku	Marga	Jenis	Nama Indonesia
1	Accipitridae	Haliastur	*Haliastur indus*	Elang bondol
2	Accipitridae	Elanus	*Elanus caeruleus*	Elang tikus
3	Accipitridae	Ictinaetus	*Ictinaetus malayensis*	Elang hitam
4	Hirundinidae	Delichon	*Delichon dasypus*	Layang-layang
5	Laniidae	Lanius	*Lanius schach*	Bentet kelabu
6	Apodidae	Collocalia	*Collocalia esculenta*	Walet
7	Ploceidae	Lonchura	*Lonchura fuscans*	Pipit Kalimantan
8	Ploceidae	Passer	*Passer montanus*	Burung gereja
9	Nectariidae	Aethopyga	*Aethopyga siparaja*	Burung madu sepah raja
10	Pycnonotidae	Pycnonotus	*Pycnonotus aurigaster*	Kutilang
11	Siviidae	Prinia	*Prinia flaviventris*	Perenjak
12	Columbidae	Streptopelia	*Streptopelia chinensis*	Tekukur
13	Muscicapidae	Muscicapa	*Muscicapa dauurica*	Sikatan bubik
14	Alcedinidae	Halcyon	*Halcyon pileata*	Raja udang
15	Cuculidae	Centropus	*Centropus bengalensis*	Bubut
16	Phasianidae	Melanoperdix	*Melanoperdix nigra*	Puyuh
17	Turnicidae	Porzana	*Porzana cinerea*	Burung tikusan

2. Hasil Penelitian Kerapatan Burung di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala ditemukan 17 spesies diperoleh nilai kerapatan masing-masing spesies yang disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kerapatan burung yang ditemukan di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

No	Nama Spesies	Jumlah rata-rata	KR (%)	-Pi LOG Pi
1	Pipit Kalimantan	70,5	25,31	0,151
2	Layang-layang	48	17,23	0,132
3	Kulitang	37,5	13,46	0,117
4	Burung madu sepah raja	24	8,62	0,092
5	Bentet kelabu	22,5	8,08	0,088
6	Burung gereja	22,5	8,08	0,088
7	Puyuh	13	4,67	0,062
8	Tekukur	11,5	4,13	0,057
9	Elang bondol	8	2,87	0,044
10	Bubut	5,5	1,97	0,034
11	Perenjak	5	1,80	0,031
12	Elang tikus	2,5	0,90	0,018
13	Elang hitam	2,5	0,90	0,018
14	Walet	2	0,72	0,015
16	Sikatan bubik	1,5	0,54	0,012
15	Burung tikusan	1,5	0,54	0,012
17	Raja Udang	0,5	0,18	0,005
	∑	278,5	100	H'= 0,978

3. Pembahasan Jenis-jenis Burung yang Ditemukan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah spesies burung yang ditemukan di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala sebanyak 18 spesies yang terdiri dari 14 familia dan 18 genus. Familia (suku) tersebut adalah Familia Accipitridae, Hirundinidae, Laniidae,

Apodidae, Ploceidae, Nectariidae, Pycnonotidae, Siviidae, Columbidae, Muscicapidae, Alcedinidae, Cuculidae, Phasianidae, dan Turcinidae. Jenis-jenis burung dari familia (suku) Accipitridae yaitu Elang bondol (*Haliastur indus*), Elang tikus (*Elanus caeruleus*), Elang hitam (*Ictinaetus malayensis*). Familia (suku) Hirundinidae yaitu Layang-layang (*Delichon dasypus*). Familia Laniidae yaitu Bentet kelabu (*Lanius schach*), Familia Apodidae yaitu Walet (*Collocalia esculenta*). Familia Ploceidae yaitu Pipit Kalimantan (*Lonchura fuscans*) dan Burung Gereja (*Passer montanus*). Familia Nectariidae yaitu Burung madu sepah raja (*Aethopyga siparaja*) dan Familia Pycnonotidae yaitu Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*). Familia Siviidae yaitu Perenjak (*Prinia flaviventris*). Familia Columbidae yaitu Tekukur (*Streptopelia chinensis*), Familia Muscicapidae yaitu Sikatan bubik (*Muscicapa dauurica*), Familia Alcedinidae yaitu Raja udang (*Halycon pileata*). Familia Cuculidae yaitu Bubut (*Centropus bengalensis*). Sedangkan Familia Phasianidae dan Turnicidae masing-masing adalah Puyuh (*Melanoperdix nigra*) dan Burung tikusan (*Porzana cinerea*).

Peranan burung yang terdapat di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala yaitu :

1. Membantu penyerbukan tanaman, khususnya tanaman yang mempunyai perbedaan antara posisi benang sari dan putik. Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Agroplitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, burung yang termasuk memiliki peranan tersebut adalah Burung Madu Sepah Raja (*Aethopyga siparaja*).
2. Sebagai predator hama (serangga yang merugikan, tikus, dsb.). Apabila serangga yang dimangsa merupakan serangga yang menguntungkan, maka akan berdampak tidak baik untuk perkebunan dan pertanian. Sebaliknya, apabila serangga yang dimangsa lebih banyak serangga yang merupakan hama, maka akan menguntungkan dan berdampak baik bagi

perkebunan dan pertanian. Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Agroplitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, burung yang termasuk memiliki peranan tersebut adalah Layang-layang (*Delichon dasypus*), Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Bentet Kelabu (*Lanius schach*), Burung Gereja (*Passer montanus*), Elang Bondol (*Halistur indus*), Bubut (*Centropus bengalensis*), Perenjak (*Prinia flaviventris*), Elang Tikus (*Elanus caeruleus*), Elang hitam (*Ictinaetus malayensis*), Walet (*Collocalia esculenta*), Sikatan Bubik (*Muscicapa dauurica*), Burung Tikusan (*Porzana cinerea*), dan Raja Udang (*Halycon pileata*).

Perusak tanaman sekaligus sebagai penyebar/agen bagi beberapa jenis tumbuhan dalam mendistribusikan bijinya. Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Agroplitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, burung yang termasuk memiliki peranan tersebut adalah Pipit Kalimantan (*Lonchura fuscant*), Burung Gereja (*Passer montanus*), Puyuh (*Melanopedrix nigra*), Tekukur (*Streptopelia chinensis*), dan Burung Tikusan (*Porzana cinerea*).

4. Pembahasan Kerapatan Burung di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil penelitian burung di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala ditemukan 17 jenis burung. Burung yang memiliki kerapatan relatif tertinggi adalah Pipit Kalimantan (*Lonchura fuscant*) yaitu 25,31%. Diduga burung Pipit Kalimantan (*Lonchura fuscant*) menyukai lokasi penelitian dan cocok untuk kelangsungan hidupnya karena pada lokasi penelitian banyak terdapat pohon-pohon (hutan galam), lahan pertanian dan juga terdapat perkebunan jeruk yang mana di sana banyak terdapat serangga-serangga kecil. Menurut MacKinnon dkk (1992) burung Pipit Kalimantan (*Lonchura fuscant*) sering berada di pinggiran hutan, padang rumput, dan lahan pertanian karena menyukai makanan berupa biji-

bijan. Burung Pipit Kalimantan (*Lonchura fuscans*) biasa hidup di sawah atau sepanjang sungai. Selain itu burung Pipit Kalimantan (*Lonchura fuschans*) setiap bertelur menghasilkan 5-6 telur, tidak seperti burung lainnya yang biasanya hanya bertelur 2-3 butir saja. Burung Pipit Kalimantan (*Lonchura fuschans*) Tercatat berbiak di sepanjang tahun, setiap kali bertelur Pipit Kalimantan meletakkan 4-5 butir telur yang berwarna putih. (Anonim, 2010c). Hal demikian yang membuat Pipit Kalimantan banyak ditemukan di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

Banyaknya jumlah Pipit Kalimantan (*Lonchura fuschans*) akan berdampak negatif pada lahan pertanian di kawasan tersebut. Hal tersebut dikarenakan Pipit Kalimantan (*Lonchura fuschans*)suka memakan biji-bijian.

Burung yang memiliki kerapatan relatif terendah adalah Burung Raja Udang (*Halcyon pileata*) yaitu 0,18%. Diduga lokasi peneliitian bukanlah habitat yang disukai oleh Burung Raja Udang (*Halcyon pileata*), sehingga dari 24 titik dan 2 kali pengulangan, hanya 1 titik yaitu titik 8 pada pengulangan 1 menemukan burung tersebut. Selain itu Burung Raja Udang (*Halcyon pileata*) diduga memang jarang ditemukan di daerah Kalimantan Selatan. Menurut MacKinnon dkk (1992) Burung Raja Udang (*Halcyon pileata*) umumnya ditemukan di Kalimantan bagian Utara, tetapi jarang di temukan di Kalimantan Selatan. Selain itu Burung Raja Udang (*Halcyon pileata*) lebih menyukai hidup di kawasan hutan mangrove, muara, dan tepi sungai besar.

Indeks keanekaragaman burung di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala adalah 0,978. Hal tersebut menunjukkan keanekaragaman rendah di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Keanekaragaman di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala tergolong rendah diduga burung-burung di kawasan tersebut sering diburu karena banyak yang mengganggu tanaman penduduk sekitar. Selain itu sebagian penduduk tersebut ada berburu burung untuk dijual. Hal tersebut dikuatkan

oleh masyarakat di kawasan tersebut yang mengatakan bahwa ada beberapa masyarakat yang sering berburu burung-burung untuk diperjualbelikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis burung yang ditemukan di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala sebanyak 14 suku, 17 marga, dan 17 jenis yaitu Pipit Kalimantan (*Lonchura fuscant*), Layang-layang (*Delichon dasypus*), Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Burung Madu Sepah Raja (*Aethopyga siparaja*), Bentet Kelabu (*Lanius schach*), Burung Gereja (*Passer montanus*), Puyuh (*Melanoperdix nigra*), Tekukur (*Streptopelia chinensis*), Elang Bondol (*Haliastur indus*), Bubut *(Centropous bengalensis*), Perenjak (*Prinia falviventris*), Elang Tikus (*Elanus caeruleus*), Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*), Walet (*Collocalia esculenta*), Sikatan Bubik (*Muscicapa dauurica*), Burung Tikusan (*Porzana cinerea*), dan Raja Udang (*Halycon pileata*).
2. Kerapatan relatif burung di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala yang tertinggi sampai yang terendah adalah Pipit Kalimantan (*Lonchura fuscant*) yaitu 25,31%, Layang-layang (*Delichon dasypus*) yaitu 17,23%, Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) yaitu 13,46, Burung Madu Sepah Raja (*Aethopyga siparaja*) yaitu 8,62, Bentet Kelabu (*Lanius schach*) yaitu 8,08%, Burung Gereja (*Passer montanus*) yaitu 8,08%, Puyuh (*Melanoperdix nigra*) yaitu 4,67%, Tekukur (*Streptopelia chinensis*) yaitu 4,13%, Elang Bondol (Haliastur *indus*) yaitu 2,87%, Bubut *(Centropous bengalensis*) yaitu 1,97%, Perenjak (*Prinia falviventris*) yaitu 1,80%, Elang Tikus (*Elanus caeruleus*) yaitu 0,90%, Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*) yaitu 0,90%, Walet (*Collocalia esculenta*) yaitu

0,72%, Sikatan Bubik (*Muscicapa dauurica*) yaitu 0,54%, Burung Tikusan (*Porzana cinerea*) yaitu 0,54%, dan kerapatan terendah yaitu Raja udang (*Halycon pileata*) 0,18%.

3. Peranan burung di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai predator hama (seperti tikus) dan serangga (*Delichon dasypus*, *Pycnonotus aurigaster*, *Lanius schach*, *Passer montanus*, *Halistur indus*, *Centropus bengalensis*, *Prinia flaviventris*, *Elanus caeruleus*, *Ictinaetus malayensis*, *Collocalia esculenta*, *Muscicapa dauurica*, *Porzana cinerea*, *Halycon pileata*) membantu penyerbukan (*Aethopyga siparaja*), dan juga perusak tanaman (pemakan biji-bijian) sekaligus penyebar biji (*Lonchura fuscant*, *Passer montanus*, *Melanopedrix nigra*, *Streptopelia chinensis*, dan *Porzana cinerea*).

Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang keanekaragaman burung pada tempat yang sama maupun di tempat yang berbeda.
2. Pada penelitian burung perlu dipersiapkan dengan baik alat-alat penelitian seperti kamera yang memiliki kemampuan bagus dalam hal pemotretan agar foto yang dihasil lebih baik dan juga peralatan lain yang dapat menunjang penelitian burung.
3. Saat penelitian, peneliti tidak didampingi oleh validator burung. Jadi untuk penelitian selanjutnya hendaknya didampingi oleh validator burung agar data yang dihasilkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Iqbal. 2009. *Burung*. http://iqbalali.com/2009/11/30/burung/. Diakses tanggal 18 Januari 2010.

Anonim. 2008. *Definisi Ornithologi*. http://deriramdhani.wordpress.com/2008/02/27/burung-dasar-dasar-birdwatching/. Diakses tanggal 15 Januari 2010.

---------. 2010b. *Program Burung Indonesia*. http://www.burung.org/index_cont.php?op=proverview&mn=pr. Diakses tanggal 15 Januari 2010

Dewi, Herlina Puspa. 1998. *Kajian Tentang Keanekaragaman Jenis Burung Pada Berbagai Macam Habitat Di Banjarmasin*. Skripsi Sarjana. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.

Grzimek, B. 1972. *Animal Life Encyclopedia*. Van Noatrad Reinhold Company. New York.

Humaini, Rony. 2009. *Identifikasi Jenis dan Kemelimpahan Burung Diurnal Di Kawasan Wisata Hutan* Lindung *Gunung Gedambaan Desa Gedambaan Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru*. Skripsi Sarjana. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.

Mackinnon, John, Karen Phillips, Bas Van Balen. 1992. *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan* Kalimantan. Puslitbang Biologi-LIPI. Jakarta.

MacKinnon, John. 1990. *Burung-burung Jawa dan Bali*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Suryadi, Suer. 2009. *Mengintip Kehidupan Burung*. http://suerdirantau.wordpress.com/2009/10/26/ngintip-burung/. Diakses tanggal 17 Januari 2010